

PENINGKATAN PERTUMBUHAN DAN HASIL BUNCIS PADA TANAH PMK DENGAN PEMBERIAN BOKASHI SEKAM PADI

Herlina Kurniawati¹, Markus Sinaga², Julius Janir Guntara³

herlina_kurniawati@yahoo.com

^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kapuas Sintang
Jl. Yc. Oevang Oeray Nomor 92, Baning Kota, Sintang, 78612

Abstrak: Buncis (*Phaseolus vulgaris*, L) termasuk sayuran sangat penting karena sayuran ini banyak mengandung karbohidrat, lemak, protein, dan vitamin. Zat-zat tersebut sangat dibutuhkan manusia untuk menjaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil buncis, dan untuk mendapatkan dosis bokashi sekam padi yang sesuai dan dapat berpengaruh pada jumlah polong, berat polong, dan berat basah berangkasan buncis. Penelitian ini menggunakan pola Rancangan Acak Kelompok (RAK). Faktor perlakuan dalam penelitian ini adalah bokashi sekam padi, yang terdiri atas 5 ulangan, dengan dosis yang diberikan sebanyak 5 taraf perlakuan yaitu, B0= tidak diberi bokashi sekam padi (kontrol), B1= 1,5 kg bokashi sekam padi/m², B2= 3 kg bokashi sekam padi/m², B3= 4,5 kg bokashi sekam padi/m², B4= 6 kg bokashi sekam padi/m². Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bokashi sekam padi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil buncis di tanah PMK, yang ditandai dengan jumlah polong, berat polong, dan berat basah berangkasan tanaman buncis. Pemberian 6 kg bokashi sekam padi menghasilkan pertumbuhan terbaik tanaman buncis. Jumlah polong rata-rata 54,00 buah/tanaman, dan rata-rata berat polong 283,20 gram/tanaman, sedangkan pemberian 6 kg bokashi jerami padi menghasilkan berat basah berangkasan tertinggi dengan berat rata-rata 281,17 gram/tanaman.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Hasil, Buncis, Bokashi sekam padi, Tanah PMK

PENDAHULUAN

Buncis (*Phaseolus vulgaris*, L) termasuk sayuran sangat penting karena sayuran ini banyak mengandung karbohidrat, lemak, protein, dan vitamin. Zat-zat tersebut sangat dibutuhkan manusia untuk menjaga kesehatan. Kacang buncis sebagai sayuran buah sudah cukup dikenal dan sudah dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Sekadau. Budidaya sayuran kacang buncis di Kabupaten Sekadau umumnya dilakukan pada tanah podsolik merah kuning (PMK), ini salah satu penyebab produksi kacang buncis rendah, yaitu 0,66 ton per ha (BPS Kalimantan Barat, 2020). Cahyono (2013:120) menjelaskan bahwa potensi produksi kacang buncis adalah 30 ton per ha. Tanah PMK selain mempunyai potensi juga mempunyai keterbatasan. Keterbatasan tanah PMK pada umumnya adalah miskin unsur N, P,

dan K (Hakim, dkk., 1986:403). Lebih lanjut dijelaskan bahwa tanah PMK selain miskin unsur N, P, dan K, unsur tersebut sering tidak tersedia bagi tanaman, karena pH tanahnya rendah.

Kekurangan unsur hara dan bahan organik pada tanah PMK dapat diatasi dengan bokashi sekam padi. Pemberian bokashi dapat diaplikasikan pada semua jenis tanah, baik tanah yang subur maupun yang kurang subur. Pemberian pada tanah yang kurang bahan organik sangat dianjurkan guna menambah bahan organik. Bokashi sekam padi mengandung unsur hara lengkap, seperti unsur hara makro dan unsur hara mikro. Selain itu bokashi sekam padi juga berfungsi dalam mengaktifkan mikroorganisme tanah, sehingga tanah menjadi subur dan gembur yang pada akhirnya akan mempermudah perkembangan akar tanaman dalam menyerap unsur hara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian bokashi sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis pada tanah PMK dan untuk mengetahui dosis bokashi sekam padi mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman buncis pada tanah PMK.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode percobaan lapangan, dilaksanakan dengan rancangan acak kelompok (RAK). Perlakuan pada penelitian ini adalah Bokashi Sekam Padi (B) yang terdiri dari 5 taraf yaitu tidak diberi Bokashi Sekam Padi (kontrol) (B_0), 1,5 kg Bokashi Sekam Padi/m² (B_1), 3 kg Bokashi Sekam Padi/m² (B_2), 4,5 kg Bokashi Sekam Padi/m² (B_3), 6 kg Bokashi Sekam Padi/m² (B_4). Setiap petak percobaan terdiri dari 6 tanaman, keseluruhan tanaman dalam petak percobaan diamati. Jadi jumlah seluruh satuan pengamatan berjumlah 5 taraf perlakuan x 5 ulangan x 6 tanaman = 150 tanaman. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekam padi digunakan sebagai bahan pembuat bokashi, pupuk kandang

digunakan sebagai bahan campuran untuk membuat bokashi, EM4 digunakan sebagai bahan pencampur dalam membuat bokashi, gula merah digunakan sebagai bahan pencampur dalam membuat bokashi, benih buncis varietas perkasa produksi PT. East West Seed Indonesia. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian adalah cangkul digunakan untuk pengolahan tanah, timbangan digital digunakan untuk menimbang bokashi dan hasil panen, kamera digunakan untuk mengumpulkan dokumen penelitian, alat tulis digunakan dalam mencatat data-data penelitian, *hand sprayer* digunakan pada saat mencegah dan mengendalikan serangan hama maupun penyakit. Penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai Juni 2021, tempat penelitian di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

HASIL PENELITIAN

Berat Basah Berangkasan

Rerata hasil pengamatan dalam penelitian ini untuk peubah berat basah berangkasan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rerata Berat Basah Berangkasan (gr)

Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V		
B_0	142,33	183,17	103,83	93,50	122,67	645,50	129,10
B_1	159,33	181,67	145,83	165,00	185,67	837,50	167,50
B_2	169,50	180,00	157,33	234,83	254,17	995,83	199,17
B_3	184,00	309,50	280,33	253,67	216,17	1243,67	248,73
B_4	310,67	285,83	262,00	284,17	263,17	1405,83	281,17
Total	965,83	1140,17	949,33	1031,17	1041,83	5128,33	205,13

Sumber: Data hasil pengamatan, 2021.

Keterangan: B_0 = tidak diberi Bokashi Sekam Padi (kontrol)
 B_1 = 1,5 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B_2 = 3 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B_3 = 4,5 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B_4 = 6 kg Bokashi Sekam Padi/m²

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perlakuan B_4 menghasilkan rata-rata berat basah berangkasan tertinggi yaitu 281,17 g/tanaman. Berat berangkasan tanaman yang terendah terlihat pada perlakuan B_0 rata-rata 129,10 g/tanaman.

Untuk mengetahui pengaruh Bokashi sekam padi terhadap berat basah berangkasan, dilakukan analisis sidik ragam seperti yang ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Sidik Ragam Berat Basah Berangkasan (gr)

SK	DB	JK	KT	Fhitung	Ftabel	
					0,05	0,01
Ulangan	4	4561,73	1140,43	0,89 ^{tn}	3,01	4,77
Perlakuan	4	74574,82	18643,71	14,62 ^{**}	3,01	4,77
Galat	16	20410,33	1275,65			
Total	24	99546,89		kk =	17,41%	

Sumber: Hasil analisis data, 2021.

Keterangan: ^{tn} = tidak berpengaruh nyata
 * = berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95%
 ** = berpengaruh sangat nyata pada selang kepercayaan 99%

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa Bokashi sekam padiberpengaruh sangat nyata terhadap berat basah berangkasan. Sejalan dengan hasil analisis ragam, untuk mengetahui perbedaan

pengaruh antar dosis Bokashi sekam padidilanjutkan dengan uji BNJ pada taraf nyata 5% dan 1%. Uji BNJ terhadap berat basah berangkasan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji BNJ Terhadap Berat Basah Berangkasan (gr)

Perlakuan	Rerata	Selisih				
B ₀	129,10 a	-	-	-	-	-
B ₁	167,50 b	38,40 ^{**}	-	-	-	-
B ₂	199,17 c	70,07 ^{**}	31,67 ^{**}	-	-	-
B ₃	248,73 d	119,63 ^{**}	81,23 ^{**}	49,57 ^{**}	-	-
B ₄	281,17 e	152,07 ^{**}	113,67 ^{**}	82,00 ^{**}	32,43 ^{**}	-
Q _{0,05} = 4,05			BNJ _{0,05} = 28,93			
Q _{0,01} = 5,19			BNJ _{0,01} = 37,07			

Sumber : Hasil analisis data, 2021

Keterangan: Angka yang ditandai huruf sama menunjukkan tidak berbeda nyata
^{tn} = tidak berpengaruh nyata
 * = berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95%
 ** = berpengaruh sangat nyata pada selang kepercayaan 99%

Hasil uji BNJ pada Tabel 3 memperlihatkan beratbasah berangkasan mengikuti taraf atau dosis pemberian Bokashi sekam padi. Pemberian 6 kg (B₄) menghasilkan berat berangkasan tertinggi selisih rata-rata dengan B₃ sebesar 32,43 g/tanaman, selisih rata-rata dengan B₂ 82 g/tanaman,

dengan B₁ rata-rata 113,67 g/tanaman, dan dengan B₀ rata-rata 152,07 g/tanaman.

Jumlah Polong

Rerata hasil pengamatan dalam penelitian ini untuk peubah jumlah polong disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rerata Jumlah Polong (buah)

Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V		
B ₀	12,67	24,67	18,33	17,00	17,67	90,33	18,07
B ₁	21,50	39,33	20,33	25,17	37,83	144,17	28,83
B ₂	27,17	35,00	39,67	33,17	35,67	170,67	34,13
B ₃	40,67	43,83	48,00	45,00	53,17	230,67	46,13
B ₄	50,83	47,33	65,17	55,33	51,33	270,00	54,00
Total	152,83	190,17	191,50	175,67	195,67	905,83	36,23

Sumber: Data hasil pengamatan, 2021.

Keterangan: B₀ = tidak diberi Bokashi Sekam Padi (kontrol)
 B₁ = 1,5 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B₂ = 3 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B₃ = 4,5 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B₄ = 6 kg Bokashi Sekam Padi/m²

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa perlakuan B₄ menghasilkan rata-rata jumlah polong tertinggi yaitu 54,00 buah/tanaman. Jumlah polong paling rendah terlihat pada perlakuan B₀

rata-rata 18,07 buah/tanaman. Untuk mengetahui pengaruh Bokashi sekam padi terhadap jumlah polong, dilakukan analisis sidik ragam seperti yang ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Sidik Ragam Jumlah Polong (gr)

SK	DB	JK	KT	Fhitung	Ftabel	
					0,05	0,01
Ulangan	4	246,21	61,55	1,90 ^{tn}	3,01	4,77
Perlakuan	4	4014,31	1003,58	30,92 ^{**}	3,01	4,77
Galat	16	519,26	32,45			
Total	24	4779,78		kk =	15,72%	

Sumber: Hasil analisis data, 2021.

Keterangan: ^{tn} = tidak berpengaruh nyata
 * = berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95%
 ** = berpengaruh sangat nyata pada selang kepercayaan 99%

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa Bokashi sekam padiberpengaruh sangat nyata terhadap jumlah polong. Sejalan dengan hasil analisis ragam, untuk mengetahui perbedaan

pengaruh antar dosis Bokashi sekam padidilanjutkan dengan uji BNJ pada taraf nyata 5% dan 1%. Uji BNJ terhadap jumlah polong disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji BNJ Terhadap Jumlah Polong (gr)

Perlakuan	Rerata	Selis ih				
B ₀	18,07 a	-	-	-	-	-
B ₁	28,83 b	10,77 ^{**}	-	-	-	-
B ₂	34,13 c	16,07 ^{**}	31,67 ^{**}	-	-	-
B ₃	46,13 d	28,07 ^{**}	81,23 ^{**}	49,57 ^{**}	-	-
B ₄	54,00 e	35,93 ^{**}	113,67 ^{**}	82,00 ^{**}	32,43 ^{**}	-
Q _{0,05} = 4,05			BNJ _{0,05} = 4,61			
Q _{0,01} = 5,19			BNJ _{0,01} = 5,91			

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Keterangan: Angka yang ditandai hurufsama menunjukkan tidak berbeda nyata
^{tn} = tidak berpengaruh nyata
 * = berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95%
 ** = berpengaruh sangat nyata pada selang kepercayaan 99%

Hasil uji BNJ pada Tabel 6 memperlihatkan jumlah polong tanaman buncis sangat dipengaruhi oleh jumlah atau dosis pemberian Bokashi sekam padi. Pemberian 6 kg (B₄) menghasilkan jumlah polong tertinggi selisih dengan B₃ rata-rata 7,87 buah, selisih rata-rata dengan B₂ 19,87 buah,

dengan B₁ rata-rata 25,17 buah, dan dengan B₀ rata-rata 35,93 buah.

Berat Polong

Rerata hasil pengamatan dalam penelitian ini untuk peubah berat polong disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rerata berat polong (gr)

Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V		
B ₀	123,17	170,83	115,00	143,00	140,00	692,00	138,40
B ₁	156,83	215,00	160,83	194,33	231,67	958,67	191,73
B ₂	243,67	215,50	259,83	186,50	219,33	1124,83	224,97
B ₃	221,83	247,33	256,00	250,00	242,00	1217,17	243,43
B ₄	272,00	281,17	320,17	298,00	244,67	1416,00	283,20
Total	1017,50	1129,83	1111,83	1071,83	1077,67	5408,67	216,35

Sumber: Data hasil pengamatan, 2021.

Keterangan: B₀ = tidak diberi Bokashi Sekam Padi (kontrol)
 B₁ = 1,5 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B₂ = 3 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B₃ = 4,5 kg Bokashi Sekam Padi/m²
 B₄ = 6 kg Bokashi Sekam Padi/m²

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa perlakuan B₄ menghasilkan rata-rata berat polong tertinggi yaitu 283,20g/tanaman. Berat polong terendah terlihat pada perlakuan B₀ rata-rata

138,40 g/tanaman. Untuk mengetahui pengaruh Bokashi sekam padi terhadap berat polong, dilakukan analisis sidik ragam seperti yang ditampilkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Sidik Ragam Berat Polong (gr)

SK	DB	JK	KT	Fhitung	Ftabel	
					0,05	0,01
Ulangan	4	1492,02	373,00	0,51 ^{tn}	3,01	4,77
Perlakuan	4	59794,29	14948,57	20,39 ^{**}	3,01	4,77
Galat	16	11730,07	733,13			
Total	24	73016,38		kk =	12,52%	

Sumber: Hasil analisis data, 2021.

Keterangan: ^{tn} = tidak berpengaruh nyata
 * = berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95%
 ** = berpengaruh sangat nyata pada selang kepercayaan 99%

PEMBAHASAN

Berat Basah Berangkasan

Perkembangan sistem perakaran yang baik sangat menentukan pertumbuhan vegetatif tanaman yang pada akhirnya menentukan pula fase reproduktif dan hasil tanaman. Hasil uji BNJ diketahui bahwa pemebrian 6 kg/m² Bokashi sekam padi menghasilkan berat basah berangkasan tertinggi, hal ini diduga karena kemampuan Bokashi sekam padi memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah PMK sangat baik karena lokasi penelitian ini dilaksanakan di lahan yang berdampingan dengan tanaman sawit dan membutuhkan dosis yang sangat besar atau dalam jumlah yang banyak sehingga unsur hara tidak terhambat diserap oleh tanaman akibatnya proses pembelahan, perbanyakan dan pembesaran sel berlangsung optimal. Hasibuan (2006) dalam Haryati dan Vonnisye (2016:65)

menyatakan bahwa suplai hara yang cukup akan mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman. Sambas (2007) dalam Haryati dan Vonnisye (2016:66) menyatakan menggunakan bokashi jerami dapat menghambat internode tanaman tanpa menghambat fungsi apikal meristem dan juga tidak mengurangi pembelahan sel, sehingga proses pertumbuhan berlangsung dengan baik sehingga nutrisi yang seharusnya digunakan untuk fase vegetatif dialihkan untuk fase reproduktif yaitu pembentukan polong.

Jumlah Polong

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemberian Bokashi sekam padi berpengaruh nyata terhadap jumlah polong tanaman buncis pada tanah PMK, hasil analisa datadan dilanjutkan dengan uji BNJ diketahui bahwa semakin tinggi taraf dosis Bokashi sekam padi diaplikasikan pada tanah PMK jumlah polong yang dihasilkan tanaman juga tinggi. Taraf dosis tertinggi pada

penelitian ini adalah 6 kg bokashi sekam padi menghasilkan jumlah polong rata-rata sebanyak 54,00 polong.

Hal ini diduga karena kandungan bahan organik dan unsur hara pada tanah PMK meningkat. Peningkatan ini menyebabkan sel-sel tanaman menjadi bertambah ukurannya hal ini terlihat pada peningkatan jumlah polong. Hanafiah, dkk (2008:137-140) menjelaskan bahwa perbaikan kondisi biologi tanah akan meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Hakim, dkk. (1986:121) menjelaskan bahwa kondisi biologi tanah yang membaik akan memperbaiki tata udara dalam tanah, akibat selanjutnya pertumbuhan tanaman akan meningkat.

Lakitan (2001:67-69) menjelaskan bahwa unsur N, P, dan K merupakan unsur hara yang paling banyak diperlukan oleh tanaman. Ketersediaan unsur N, P, dan K yang cukup akan meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Berat Polong

Hasil penelitian melalui analisis ragam dan dilanjutkan dengan uji BNP memperlihatkan pemberian Bokashi sekam padi 6 kg/m² menghasilkan berat polong tertinggi, hal ini diduga karena Bokashi sekam padi menjadikan tanah gembur, air dapat terserap dengan baik, serta akar dapat tumbuh dengan mudah.

Bokashi sekam padi juga dapat menambah ketersediaan hara dalam tanah, dan juga dapat mengaktifkan kerja mikroorganisme tanah dalam mendekomposisi bahan organik. Hamzah dkk (2007) dalam Nurhadiyah (2016:152) menyatakan bahwa ketersediaan hara dalam tanah, struktur tanah dan tata udara tanah yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akar serta kemampuan akar tanaman dalam menyerap unsur hara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: (1) Pemberian Bokashi sekam padi berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan

dan hasil tanaman buncis pada tanah PMK, terlihat dari parameter pengamatan berupa jumlah polong, berat polong dan berat basah berangkasan. (2) Dosis terbaik pemberian Bokashi sekam padi adalah 6 kg bokashi sekam padi/m², ditunjukkan dengan pertumbuhan dan hasil tanaman buncis tertinggi pada parameter jumlah polong 54,00 buah/tanaman, berat polong 283,20 g/tanaman, dan berat basah berangkasan 281,17 g/tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariman dan Fauzan. (2009). Teknik pembuatan pupuk organik. Salatiga: PLSGLT.
- BPS Kalimantan Barat. (2020). Kalimantan barat dalam angka 2020. Pontianak : BPS Kalimantan Barat.
- Cahyono, H. (2013). Budidaya buncis. Jakarta: Penebat Swadaya.
- Darmawijaya, M. (1992). Klasifikasi tanah. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gaspers, V. (1999). *Metode Perancangan Percobaan*. Bandung: Armico.
- Hakim, N., Nyakpa, Y.N., Lubis, A.M., Sutopo, G.N., Saul, M.R., Diha, M.A., Go Ban Hon, dan Bailey. (1986). Dasar-dasar ilmu tanah. Lampung: Universitas Lampung.
- Hanafiah, K.A., A. Napoleon., I., Anas., dan N. Gofar. (2005). Biologi tanah, ekologi dan makrobiologi tanah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardjowigeno, H. (2010). Ilmu tanah. Jakarta: Akademik Presindo.
- Haryati, B. Z., dan Vonnisye. (2016). Pengaruh pupuk bokashi jerami padi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang buncis (*Phaseolus vulgaris L.*). AgroSain UKI Toraja. Vol VII No. 2. Juli-Desember 2016.
- Lakitan, B. (2012). Dasar-dasar fisiologi tumbuhan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

116. PIPER, Volume 17 Nomor 2 Oktober 2021, hlm. 110 - 116

- Nurhadiah. (2016). Pengaruh bokashi sekam padi terhadap hasil tanaman jagung manis (*Zea mays*, *L Sacharata*) pada tanah ultisol. PIPER No.23 Volume 12 Oktober 2016.
- Nyakpa, M.Y., Lubis, A.M., Pulung, M.A., Amrah, A.G., Munawar, A., Go Ban Hong, dan Hakim, N. (1998). Kesuburan tanah. Lampung: Universitas Lampung.
- Prasetyo, B.H., dan Suriadikarta, D.A. (2006). Karakteristik, potensi, dan teknologi pengelolaan tanah ultisol untuk pengembangan pertanian lahan kering di Indonesia. Bogor: Jurnal Litbang Pertanian, Nomor: 25 edisi ke-2.
- Rukmana, A. (2012). Budidaya sayuran kacang buncis. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sinaga, M., dan D. O. Nego. (2019). Pengaruh pemberian bokashi sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) pada tanah PMK. PIPER No. 29 Volume 15 Oktober 2019.
- Sugeng, H.R. (2012). Bercocok tanam sayur sayuran. Semarang: Aneka Ilmu.
- Yulianingsih, R. (2018). Pengaruh bokashi sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.) PIPER No.27 Volume 14 Oktober 2018.